

**ABSTRAK****Asri Sumiyati****ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KINERJA KEPALA RUANG RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT DOKTER KARIADI SEMARANG TAHUN 2006****xiii + 117 halaman + 29 tabel + 3 gambar + 9 lampiran**

Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang merupakan Rumah Sakit Pendidikan dan Pusat Rujukan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan, dimana kegiatan perawatan mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pelayanan secara keseluruhan. Salah satu faktor yang mendukung keyakinan diatas adalah Kepala Ruang. Kepala Ruang selaku Manajer Lini Pertama dan terdepan yang mempunyai tanggung jawab terhadap aktifitas proses keperawatan dan memfasilitasi pelaksanaan keperawatan agar dapat melaksanakan praktek keperawatan sesuai standar. Tetapi ada beberapa uraian tugas Kepala Ruang yang belum bisa terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan kinerja Kepala Ruang belum sesuai dengan harapan.

Penelitian ini dilakukan pada 22 sampel Karu Rawat Inap di RSDK Semarang. Bertujuan untuk Mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kinerja Kepala Ruang Rawat di RSDK Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan Uji *Fisher Exact* dan *uji korelasi Product Moment Pearson*. Nilai didapat dari jawaban pertanyaan yang diberikan Kepala Ruang mengenai variabel pengetahuan, persepsi kepemimpinan Ka Instalasi, persepsi sistem kompensasi Ka Instalasi, persepsi supervisi Ka Instalasi, dan motivasi dengan pertanyaan yang diajukan meliputi 146 faktor.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa antara jumlah anggota keluarga tidak ada hubungan yang bermakna dengan kinerja Karu ( $p=0,348$ ; pada  $\alpha=0,05$  dan  $\rho=-0,158$ ), pengetahuan ada hubungan yang bermakna dengan kinerja Karu ( $p=0,006$ ; pada  $\alpha=0,05$  dan  $\rho=0,661$ ), umur tidak ada hubungan yang bermakna dengan kinerja Karu ( $p=1,000$ ; pada  $\alpha=0,05$  dan  $\rho=-0,198$ ), persepsi kepemimpinan Ka Instalasi ada hubungan yang bermakna dengan kinerja Karu ( $p=0,002$ ; pada  $\alpha=0,05$  dan  $\rho=0,591$ ), persepsi sistem kompensasi ada hubungan yang bermakna dengan kinerja Karu ( $p=0,002$ ; pada  $\alpha=0,05$  dan  $\rho=0,781$ ), persepsi supervisi Ka Instalasi ada hubungan yang bermakna dengan kinerja Karu ( $p=0,030$ ; pada  $\alpha=0,05$  dan  $\rho=0,587$ ), pendidikan tidak ada hubungan yang bermakna dengan kinerja Karu ( $p=0,096$ ; pada  $\alpha=0,05$  dan  $\rho=0,220$ ), motivasi ada hubungan yang bermakna dengan kinerja Karu ( $p=0,008$ ; pada  $\alpha=0,05$  dan  $\rho=0,756$ ).

Kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, persepsi kepemimpinan Ka Instalasi, persepsi sistem kompensasi, persepsi supervisi Ka Instalasi, dan motivasi dengan kinerja Karu. Dan tidak ada hubungan yang bermakna jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan umur dengan kinerja Karu Ruang Rawat Inap RSDK Semarang.

Saran: RSDK Semarang disarankan untuk meningkatkan kinerja, dengan cara meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Kepala Ruang, menjalankan tugas pokok Karu sesuai dengan tanggungjawabnya.

Kata Kunci: Kinerja, faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja Karu, Kepala Ruang Rawat Inap RSDK Semarang.

Kepustakaan : 44. 1988 – 2006

Sumber Utama : [www.mikm.undip.ac.id](http://www.mikm.undip.ac.id)